

Pengukuran Kesiapan Digitalisasi dalam Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan, dan Pelaporan ZIS pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Mairijani^{a*}, Manik Mutiara Sadewa^b, Wulan Pratiwi^c

^{abc}Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: mairijani@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

Entering the Industrial Revolution 4.0, digital technology is an essential part of business line development. This is evident by the decrease in the number of people using the internet; ultimately, social and business organizations must turn to digital media. This study aims to explain how ready digitalization is for the collection, distribution, and reporting of zakat, infaq, and sadaqah in BAZNAS of South Kalimantan Province. Descriptive research using a quantitative approach. Data collection techniques used questionnaires and interviews with amil, especially in the field of ZIS and DSKL collection, distribution, and reporting at BAZNAS of South Kalimantan Province. To calculate the OPZ Digital Readiness Index (IKDZ), the Multi-Stage Weighated Index method was used. The results showed that the collection action received a score of 0.326, the distribution and utilization action received a score of 0.245, and the reporting action received a score of 0.302. Overall, the digitalization readiness level for ZIS and DSKL management reached 0.872, which is at the original digital level and falls into the excellent category.

Keywords: Collection; Digitalization; Distribution; Measurement; ZIS

Abstrak

Memasuki Revolusi Industri 4.0, teknologi digital merupakan bagian penting dari pengembangan lini bisnis. Ini terbukti oleh penurunan jumlah orang yang menggunakan internet; pada akhirnya, organisasi sosial dan bisnis harus beralih ke media digital. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa siap digitalisasi untuk pengumpulan, distribusi, dan pelaporan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dengan amil, terutama bidang pengumpulan, distribusi, dan pelaporan ZIS dan DSKL di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk menghitung Indeks Kesiapan Digital OPZ (IKDZ), metode *Multi-Stage Weighated Index* digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penghimpunan

menerima nilai 0,326, tindakan pendistribusian dan pendayagunaan menerima nilai 0,245, dan tindakan pelaporan menerima nilai 0,302. Secara keseluruhan, tingkat kesiapan digitalisasi untuk pengelolaan ZIS dan DSKL mencapai 0,872, yang berada pada tingkat digital asli dan masuk ke dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Digitalisasi; Pendistribusian; Penghimpunan; Pengukuran; ZIS

@IJAAF 2023 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Saat memasuki revolusi industri 4.0, pelaku industri membutuhkan teknologi digital untuk maju dan mengembangkan bisnis mereka. Perkembangan sektor industri yang sejalan dengan kemajuan teknologi dapat menguntungkan ekonomi suatu negara. Penggunaan teknologi cloud, akses internet yang tidak terbatas, dan teknologi mobile menandai transisi dari era lama ekonomi digital ke era baru (Adha, 2020).

Selain itu, pandemi COVID-19 yang mulai pada awal tahun 2020 menyebabkan seluruh industri mengurangi pergerakan dan interaksi. Ini memaksa sebagian besar sektor, termasuk lembaga zakat dan wakaf di sektor keuangan syariah, untuk menggunakan berbagai platform digital dan melakukan transformasi digital besar-besaran dalam proses operasi mereka.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2021 menunjukkan bahwa 210 juta orang di Indonesia menggunakan internet, dari 272,68 juta orang di negara itu (APJII, 2022). Mayoritas pengguna internet berusia antara 19 dan 34 tahun. Indonesia memiliki jumlah transaksi online yang terus meningkat, dan angka ini mungkin akan terus meningkat di masa depan (Permana, 2021). Transaksi menjadi lebih mudah karena semakin banyak orang di Indonesia yang menggunakan internet. Pada akhirnya, semua organisasi dan perusahaan, termasuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), harus memantau perkembangan teknologi digital.

BAZNAS adalah lembaga nasional yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mendefinisikan pengelolaan zakat sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi proses penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Undang-undang tersebut menjelaskan pengelolaan zakat di Indonesia yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ (RI, 2011).

Pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi yang profesional diperlukan untuk sumber daya yang begitu besar. Selain menghentikan pengumpulan dan pembagian zakat, dana zakat juga harus memiliki laporan

keuangan yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Setiap hari, dengan ribuan muzaki dan mustahik di seluruh negeri, ada ratusan—jika tidak ribuan—transaksi yang harus diproses. Dalam situasi seperti ini, menggunakan sistem informasi adalah pilihan yang lebih baik daripada bergantung pada proses manual. Oleh karena itu, dewasa ini, Organisasi Pengelola Zakat telah mengalami kemajuan sebagai hasil dari berbagai cara penunaian zakat yang dapat dilakukan oleh teknologi bersama dengan kemajuan teknologi yang membuat pembayaran lebih mudah, antara lain: e-commerce memungkinkan berbagai organisasi pengelola zakat bekerja sama dengan platform e-commerce untuk memudahkan muzakki membayar zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui platform tersebut (Jamaludin, 2021).

Penelitian ini mengukur kesiapan transformasi digital yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan (selanjutnya disingkat BAZNAS Kalsel). Badan ini didirikan oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 118 Tahun 2014, dan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 118.44/0182/KUM/2016 dengan tugas utama mengumpulkan dan menyebarkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL). BAZNAS Kalsel telah menerima berbagai penghargaan, di antaranya penghargaan pelaporan tahunan terbaik dan pendistribusian terbaik se-Indonesia pada 2018 dan 2019. BAZNAS Kalsel menerima penghargaan pelaporan tahunan terbaik kedua kalinya pada 2019 dan 2020. Pada tahun 2020, mereka kembali menerima penghargaan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terbaik se-Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023, BAZNAS Kalsel juga kembali meraih banyak penghargaan di tingkat nasional (BAZNAS Kalsel, 2022, 2023).

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) (BAZNAS, 2021). Dua jenis data yang digunakan adalah data primer (wawancara) dan data sekunder (buku referensi, artikel jurnal, dan sumber data lainnya yang terkait dengan subjek penelitian). Studi ini menerapkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan metode penghitungan indeks *Multi-Stage Weighted*.

Untuk menghitung nilai komponen IKDZ, setiap variabel dan dimensi dinilai melalui penilaian pembobotan. Penghitungan indeks juga dilakukan

secara bertahap, dimulai dengan menghitung setiap variabel atau elemen i sampai tahapan dimensi, lalu sampai pada nilai dimensi. Meskipun kriteria penilaian IKDZ berbasis skala Likert, perhitungan IKDZ dilakukan menggunakan Microsoft Excel.

Variabel Penelitian

Empat (empat) variabel utama digunakan untuk mengevaluasi kesiapan digitalisasi BAZNAS Kalsel: infrastruktur digital, penggunaan alat atau aplikasi digital, ekosistem dan budaya digital, dan keterampilan digital karyawan. Setiap variabel dijelaskan oleh indikator teknis sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1-3 (BAZNAS, 2021).

Tabel 1. Indikator Teknis pada Dimensi Penghimpunan

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>
Infrastruktur digital	Jaringan internet
	Rasio perangkat hardware
Penggunaan alat atau aplikasi digital	Platform internal
	Platform eksternal
	Fasilitas penyimpanan database
	Sistem pembayaran zakat
Ekosistem dan budaya digital	Regulasi internal
	Sistem bekerja secara remote
Kemampuan digital SDM	Divisi atau unit penghimpunan zakat digital
	Penguasaan teknologi
	Kemampuan SDM

Sumber: BAZNAS, 2021

Tabel 2. Indikator pada Dimensi Pendistribusian dan Pendayagunaan

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>
Infrastruktur digital	Jaringan internet
	Rasio perangkat hardware
Penggunaan alat atau aplikasi digital	Platform internal
	Platform eksternal
	Fasilitas penyimpanan database
	Regulasi internal
Ekosistem dan budaya digital	Integrasi Database
	Sistem bekerja secara remote
	Ketersediaan SDM
Kemampuan digital SDM	Penguasaan teknologi

Sumber: BAZNAS, 2021

Tabel 3. Indikator Teknis pada Dimensi Pelaporan

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>
Infrastruktur digital	Jaringan internet
	Rasio perangkat hardware
Penggunaan alat atau aplikasi digital	Platform pelaporan digital
	Platform pelaporan digital
	Fasilitas penyimpanan database
Ekosistem dan budaya digital	Regulasi internal
	Integrasi data dengan SIMBA
	Integrasi data dengan BDTMB
	Sistem bekerja secara remote
Kemampuan digital SDM	Ketersediaan SDM
	Penguasaan teknologi
	Penguasaan amil terhadap sistem pelaporan digital

Sumber: BAZNAS, 2021

Jenis dan Sumber Data

Penelitian deskriptif bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab bagaimana (*how*) dan siapa (*who*) dengan memberikan gambaran situasi, lingkungan sosial, dan hubungan yang lebih fokus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif adalah istilah yang mengacu pada jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dan diwakili dalam bentuk angka atau angka (Sugiono, 2022). Data kuantitatif ini mencakup ukuran kesiapan digitalisasi BAZNAS Kalsel untuk pengumpulan, distribusi, pendayagunaan, dan pelaporan ZIS, yang didasarkan pada skala Likert. Data primer dan sekunder dalam penelitian ini berasal dari kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada staf BAZNAS Kalsel mengenai ukuran kesiapan digitalisasi untuk pengumpulan, distribusi, pendayagunaan, dan pelaporan ZIS.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dan pengolahan data dilakukan dengan metode penghitungan *Multi-Stage Weighted Index*. Metode ini melakukan penghitungan indeks secara prosedural dan bertahap, dimulai dengan menghitung setiap variabel atau elemen i hingga tahapan dimensi, lalu menghasilkan nilai indeks (BAZNAS, 2021).

Perhitungan dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, nilai skala Likert untuk setiap variabel dan dimensi indeks kesiapan digitalisasi OPZ dihitung. Kemudian, nilai total indeks untuk setiap dimensi dijumlahkan. Proses perhitungan indeks kesiapan digital digambarkan sebagai berikut:

- a. Perhitungan hasil nilai skala Likert pada setiap variabel serta dimensi indeks kesiapan digital OPZ.

$$DRI_{D1} = \sum_n^i ((WD^i \times WV_n^i \times S_n^i) \div k)$$

$Indeks_{total}$: Total nilai indeks

WD^i : Nilai pembobotan pada dimensi i

WV_n^i : Nilai pembobotan pada variabel n di dimensi i

S_n^i : Nilai skala Likert rata-rata pada indikator di variabel n di dimensi i

k : Jumlah skala Likert yang digunakan

- b. Penjumlahan nilai total indeks setiap dimensi Indeks Kesiapan Digitalisasi OPZ

$$DRI_{total} = DRI_{D1} + DRI_{D2} + DRI_{D3}$$

Dimana :

DRI_{total} : Nilai total Indeks Kesiapan Digitalisasi OPZ

DRI_1 : Nilai Indeks Kesiapan Digitalisasi OPZ untuk dimensi pertama

DRI_{D2} : Nilai Indeks Kesiapan Digitalisasi OPZ untuk dimensi kedua

DRI_{D3} : Nilai Indeks Kesiapan Digitalisasi OPZ untuk dimensi ketiga

Adapun kriteria penilaian IKDZ sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Indeks

<i>Rentang Nilai</i>	<i>Kategori</i>	<i>Level Kesiapan</i>
0-20	Tidak baik	Tradisional
21-40	Kurang baik	
0.41 – 0.60	Cukup baik	IT- Developing
0.61 – 0.80	Baik	
0.80 – 1.00	Sangat baik	Digital Native

Sumber: BAZNAS, 2021

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penilaian kesiapan digital BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dijelaskan di bagian ini. Pengumpulan ZIS dan DSKL, distribusi dan pendayagunaan ZIS dan DSKL, dan pelaporan adalah empat variabel utama dalam Indeks Kesiapan Digitalisasi. Indeks ini terdiri dari 33 indikator teknis dan digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan digitalisasi setiap aktivitas pengelolaan zakat. Setiap pertanyaan memiliki lima skala Likert, dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing. Selain itu, setiap indikator teknis yang dibahas dalam kuesioner tersebut berkaitan dengan kesiapan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk menghadapi era informasi.

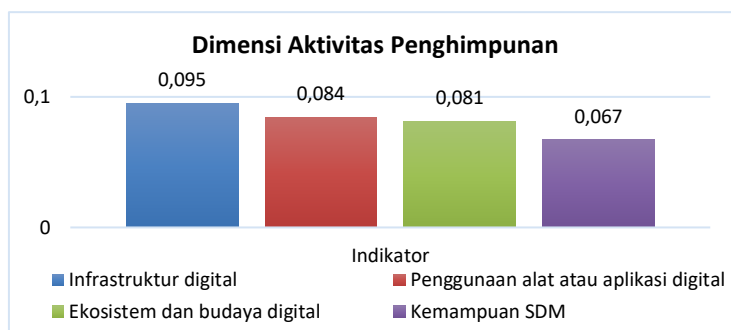
Dimensi Aktivitas Penghimpunan

Empat komponen membentuk dimensi aktivitas penghimpunan: infrastruktur digital, penggunaan aplikasi atau alat digital, ekosistem dan budaya digital, dan kemampuan digital sumber daya manusia. Nilai IKDZ diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai variabel yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Indeks Aktivitas Penghimpunan

<i>Variabel</i>	<i>Nilai Variabel</i>
Infrastruktur digital	0,095
Penggunaan alat atau aplikasi digital	0,084
Ekosistem dan budaya digital	0,081
Kemampuan SDM	0,067
Jumlah	0,326

Sumber : Diolah Penulis, 2023



Gambar 1. Nilai Indeks Dimensi Aktivitas Penghimpunan ZIS dan DSKL

Sumber: Diolah Penulis

Nilai indeks kesiapan digital BAZNAS Kalsel adalah 0,326 setelah diukur. Variabel infrastruktur digital memiliki nilai tertinggi sebesar 0,095 untuk

aktivitas penghimpunan ZIS dan DSKL, sedangkan variabel lain, penggunaan alat atau aplikasi digital, memiliki nilai yang cukup tinggi sebesar 0,084. Variabel ekosistem dan budaya digital juga memiliki nilai yang cukup tinggi sebesar 0,084.

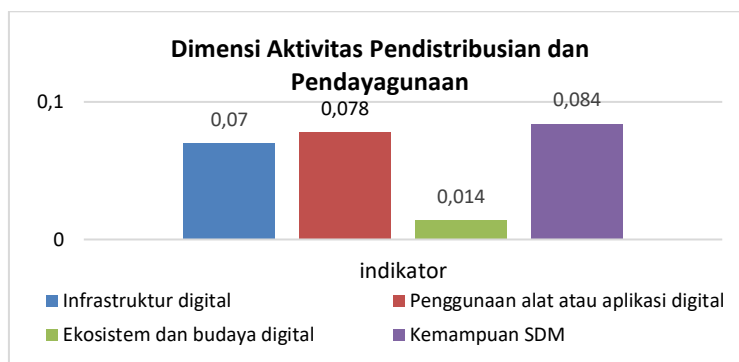
Dimensi Aktivitas Pendistribusian dan Pendayagunaan

Untuk dimensi aktivitas pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL, IKDZ terdiri dari empat variabel: infrastruktur digital, penggunaan aplikasi atau alat digital, ekosistem dan budaya digital, dan kemampuan digital SDM. Nilai IKDZ diperoleh dengan menggabungkan nilai dari perhitungan sebelumnya, yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Indeks Aktivitas Pendistribusian dan Pendayagunaan

<i>Variabel</i>	<i>Nilai Variabel</i>
Infrastruktur digital	0,070
Penggunaan alat atau aplikasi digital	0,078
Ekosistem dan budaya digital	0,014
Kemampuan SDM	0,084
Jumlah	0,245

Sumber : Diolah Penulis, 2023



Gambar 2. Nilai Indeks Dimensi Aktivitas Pendistribusian dan pendayagunaan
Sumber : Diolah Penulis

Hasil pengukuran indeks kesiapan digital BAZNAS Kalsel menunjukkan nilai indeks sebesar 0,245 untuk aktivitas pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL. Nilai indeks tertinggi untuk variabel kemampuan SDM adalah 0,084, sedangkan nilai indeks untuk variabel infrastruktur digital adalah 0,70, dan nilai indeks untuk variabel penggunaan alat atau aplikasi digital adalah 0,078.

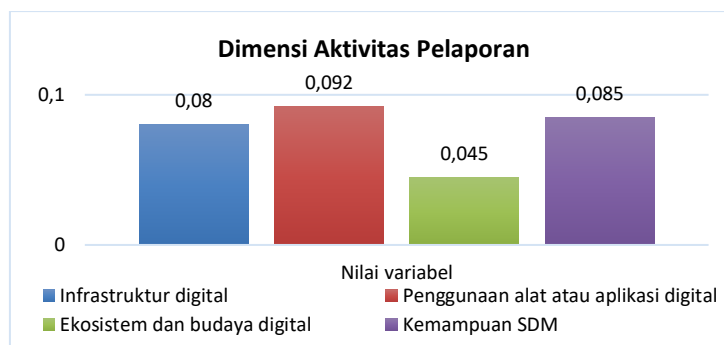
Dimensi Aktivitas Pelaporan

Infrastruktur digital, penggunaan aplikasi atau alat digital, ekosistem dan budaya digital, dan kemampuan digital SDM adalah empat dimensi dari aktivitas pelaporan ZIS dan DSKL. Nilai IKDZ diperoleh dengan menjumlahkan nilai semua variabel yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, seperti yang terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Indeks Aktivitas Pelaporan

<i>Variabel</i>	<i>Nilai Variabel</i>
Infrastruktur digital	0,080
Penggunaan alat atau aplikasi digital	0,092
Ekosistem dan budaya digital	0,045
Kemampuan SDM	0,085
Jumlah	0,301

Sumber: Diolah Penulis, 2023



Gambar 3. Nilai Indeks Dimensi Aktivitas Pelaporan

Sumber : Diolah Penulis

Hasil pengukuran indeks kesiapan digital BAZNAS Kalsel menunjukkan nilai indeks 0,301 untuk aktivitas pelaporan ZIS dan DSKL. Nilai tertinggi untuk variabel penggunaan alat atau aplikasi digital adalah 0,092, sementara nilai terendah adalah 0,085 untuk infrastruktur digital, keahlian SDM digital, dan ekosistem dan budaya digital.

Keseluruhan Nilai Indeks Kesiapan Digitalisasi OPZ

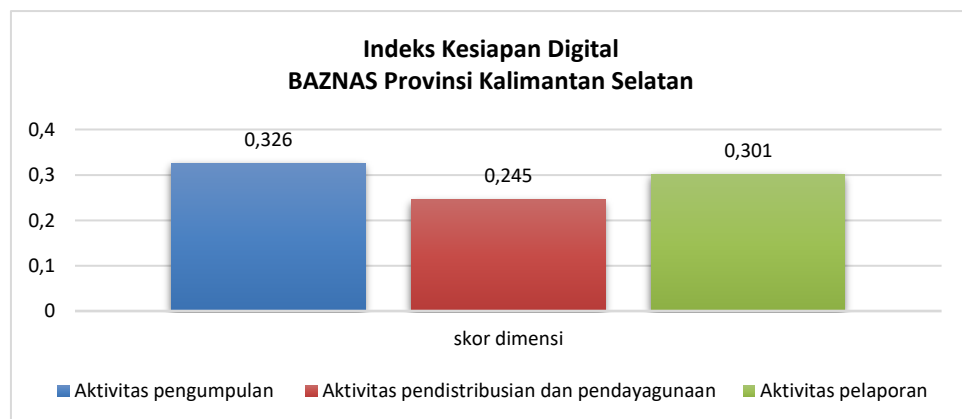
Pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan, dan pelaporan adalah tiga tugas utama yang digunakan untuk menghitung indeks kesiapan digitalisasi zakat. Hasil pengukuran indeks kesiapan digital BAZNAS Kalsel secara keseluruhan mencapai skor 0,872 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Kesiapan digital berada pada level Digital Native, dengan nilai

tertinggi 0,326 untuk aktivitas penghimpunan, nilai terendah 0,301 untuk aktivitas pelaporan, dan nilai terendah 0,245 untuk aktivitas pendistribusian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Indeks Kesiapan Digitalisasi OPZ

<i>Dimensi</i>	<i>Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Level Kesiapan</i>
Aktivitas penghimpunan	0,326		
Aktivitas pendistribusian dan pendayagunaan	0,245		
Aktivitas pelaporan	0,301		
Indeks kesiapan digitalisasi	0,872	Sangat Baik	Digital Native

Sumber: Diolah Penulis, 2023



Gambar 4. Indeks Kesiapan Digitalisasi BAZNAS Kalsel

Sumber : Diolah penulis

Ini menunjukkan bahwa OPZ di BAZNAS Kalsel sudah siap untuk didigitalisasi, karena sebagian besar atau semua aktivitas utama pengelolaan zakat telah didigitalisasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan digitalisasi terhadap aktivitas pengelolaan ZIS dan DSKL di BAZNAS Kalsel berada pada level Digital Native dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Untuk aktivitas penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan ZIS dan DSKL, tingkat kesiapan digitalisasi menghasilkan nilai 0,872, dengan tingkat tertinggi dari pengukuran yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>.
- APJII. (2022). https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outloook-2022_857.
- BAZNAS. (2021). Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelola Zakat: Landasan Konseptual. Jakarta: Pusat Kajian Strategis, Badan Amil Zakat Nasional.
- BAZNAS Kalsel. (2022, 18 Januari). Lagi, Baznas Kalsel Raih Penghargaan Baznas Award Kategori Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Terbaik Se-Indonesia. Press Release BAZNAS Kalimantan Selatan. <https://kalsel.baznas.go.id/berita/lagi-baznas-kalsel-raih-penghargaan-baznas-award-kategori-pengelolaan-sistem-informasi-manajemen-baznas-simba-terbaik-se-indonesia>.
- BAZNAS Kalsel. (2023, 22 Maret). Baznas Kalsel Borong 4 Kategori Baznas Award 2023. Gubernur Kalsel Raih Pendukung Utama Pengelolaan Zakat. Press Release BAZNAS Kalimantan Selatan. <https://kalsel.baznas.go.id/berita/baznas-kalsel-borong-4-kategori-baznas-award-2023-gubernur-kalsel-raih-pendukung-utama-pengelolaan-zakat>.
- Jamaludin, N. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180-208.
- Permana, T. &. (2021). Studi Ekonomi Digital di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(6), 161–170.
- RI. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.